

# **PENINGKATAN KUALITAS DAN PRODUKTIVITAS KERAJINAN BORDIR DI DESA KETEGAN KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO**

**Rina Sri Wulandari<sup>1\*</sup>, Medya Ayunda Fitri<sup>2</sup>, Yulia Tri Rahkadima<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Kimia, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

\*e-mail: rinasri.wulandari@yahoo.com

## **Abstract**

In 2016, Sidoarjo Regency became one of the districts with the highest number of SMEs. Embroidery is one of the results of its superior products, especially in the Tanggulangin area. However, currently Tanggulangin is only famous for bag craftsmen. Therefore, there is a need for assistance in boosting embroidery craft through a community partnership program (PKM). Some aspects of the problem that are prioritized in this program are aspects of production, product packaging, and marketing. From the aspect of production, the condition of partner production capacity 1 is still limited because partner 1 only has 1 embroidery machine. In addition, partner 1 does not have a soldering tool to punch holes in the applique. So the solution that will be given to the problem of the production aspect is to procure embroidery tools and production supporting equipment in the form of solder so as to maximize product preparation. The results achieved in this activity included labeling training, packaging, marketing and also machine purchases. Machine purchases are used to achieve the expected production capacity. The implementation of labeling and packaging training aims to make the products they market more attractive to consumers so they can increase the number of sales of their products. While online marketing training aims to make their products easier for the public to know.

**Keywords:** Embroidery, Packaging, Labeling, Marketing.

## **Abstrak**

*Pada tahun 2016, Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu kabupaten dengan jumlah UKM terbanyak. Kerajinan bordir menjadi salah satu hasil produk unggulannya, terutama di daerah Tanggulangin. Namun, saat ini Tanggulangin hanya terkenal dengan pengrajin tas. Oleh karena itu, diperlukan adanya bantuan dalam mendongkrak kerajinan bordir melalui program kemitraan masyarakat (PKM). Beberapa aspek permasalahan yang mendapat prioritas dalam program ini yaitu aspek produksi, kemasan produk, dan pemasaran. Dari aspek produksi, kondisi kapasitas hasil produksi mitra 1 masih terbatas dikarenakan mitra 1 hanya memiliki 1 mesin bordir. Selain itu, mitra 1 belum memiliki alat solder untuk melubangi hasil bordiran. Maka solusi yang akan diberikan untuk permasalahan dari aspek produksi adalah melakukan pengadaan alat bordir serta alat penunjang produksi berupa solder sehingga dapat memaksimalkan penyiapan produk. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini, diantaranya*

telah dilaksanakan pelatihan *labeling*, *packaging*, *marketing* dan juga pembelian mesin. Pembelian mesin digunakan untuk mencapai kapasitas hasil produksi yang diharapkan. Pelaksanaan pelatihan *labeling* dan *packaging* bertujuan agar produk yang mereka pasarkan lebih menarik konsumen sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan produk mereka. Sedangkan pelatihan *marketing online* bertujuan agar produk mereka lebih mudah di kenal oleh masyarakat.

**Kata kunci:** Bordir, Packaging, Labeling, Marketing.

## 1. PENDAHULUAN

Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah UKM terbanyak. Kerajinan bordir merupakan salah satu produk unggulan UKM di Kabupaten Sidoarjo. Kerajinan bordir yang berada di Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin memiliki kualitas produk yang sangat bagus dan tidak kalah dengan produk sejenis yang dihasilkan di daerah lain. Namun, kualitas yang baik tersebut tidak lantas membuat kerajinan bordir di Desa Ketegan dikenal masyarakat luas.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh UKM kerajinan bordir menyebabkan kerajinan tersebut tidak mampu bersaing dengan produk sejenis. Permasalahan tersebut antara lain dibidang produksi, kemasan produk, dan pemasaran. Permasalahan dalam bidang produksi yaitu mitra memiliki keterbatasan dalam menerima pesanan, hal ini dikarenakan mitra hanya memiliki satu mesin bordir saja sehingga pesanan yang masuk harus dibatasi. Mitra juga masih melakukan pengemasan produk menggunakan plastik

biasa tanpa ada label yang memudahkan pemesan untuk melakukan kontak bila akan melakukan pemesanan kembali. Sedangkan dalam bidang pemasaran, mitra masih melakukan melalui koperasi dan pesanan dari tetangga atau kenalan serta belum memiliki media pemasaran *online*. Sehingga diperlukan pendampingan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

## 2. METODE

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada kerajinan bordir di Desa Ketegan, maka pemecahan masalah yang dilakukan adalah melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan pembuatan label, *packaging*, dan *marketing online*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain:

### a. Metode presentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui tujuan serta manfaat dari keterampilan yang diperoleh.

b. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menunjukkan cara membuat label, *packaging*, dan penggunaan *marketing online*.

c. Metode praktik

Metode praktek bertujuan agar masyarakat dapat mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan label, *packaging*, dan *marketing online*.

diketahui oleh konsumen tentang produk tersebut, dan sebagai sarana promosi. Karena hal tersebut, maka pada kegiatan ini dilakukan pelatihan pembuatan label. Hasil dari pelatihan tersebut, maka salah satu mitra dapat mengaplikasikan dan memberi label produknya “Teratai Indah”.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Labeling

Kendala yang dihadapi oleh mitra pengabdian masyarakat ini adalah produk mereka yang kurang dikenal oleh masyarakat. Selama ini, kedua mitra masih belum memiliki label khusus untuk produk mereka. Tjiptono (2002) menyatakan bahwa label merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu produk yang digunakan untuk memberikan informasi tentang penjual dan produk yang dihasilkan. Sedangkan menurut Kotler (2000), label adalah bagian dari kemasan yang digambar atau dirancang dengan rumit yang menggambarkan merek atau informasi.

Tujuan pelabelan antara lain untuk memberikan informasi tanpa konsumen perlu membuka kemasan, sebagai sarana komunikasi tentang hal-hal yang perlu

#### 3.2 Packaging

Produk bordir selama ini masih dikemas dalam plastik sehingga kurang menarik. Karena itu, tim dan mitra membuat solusi berupa pelatihan *packaging*. Mitra diberi pengetahuan tentang peranan penting dari kemasan bagi suatu produk. Kemasan selain berfungsi sebagai pelindung, secara tidak langsung juga menggambarkan jati diri produk tersebut. Semakin menarik kemasan suatu produk, maka semakin menarik perhatian para konsumen.

Tujuan desain kemasan menurut Klimchuk, dkk (2006) adalah:

- a. Menampilkan atribut unik sebuah produk
- b. Menambah nilai estetika dan nilai suatu produk
- c. Mempertahankan keseragaman dan kesatuan merek produk
- d. Memperkuat perbedaan jenis produk dan lini produk

- e. Mengembangkan bentuk kemasan yang berbeda berdasarkan dengan kategori
- f. Menggunakan material baru dan mengembangkan struktur inovatif untuk mengurangi biaya, lebih ramah lingkungan, atau meningkatkan fungsionalitas.

Pada pelatihan ini, tim mengajarkan membuat kemasan dari mika plastik dan memberi label. Tidak semua produk dikemas dalam mika plastik. Produk yang dikemas dalam mika adalah produk kebaya dan mukena. Sedangkan kerudung dikemas dalam plastik yang sebelumnya diberi label.



**Gambar 1.** Pelaksanaan pelatihan *packaging*

### 3.3 Marketing Online

Pemasaran menjadi salah satu masalah utama dari kedua mitra. Selama ini, mitra hanya mengandalkan pesanan dari tetangga dan dari koperasi. Mitra belum memiliki media pemasaran *online*.

Karena itu, tim membuat pelatihan *marketing online* dengan narasumber Bapak Joko Susilo. Tim bersama dengan mitra membuat media pemasaran *online* melalui blog, instagram, dan facebook. Media pemasaran lebih difokuskan pada media sosial seperti instagram karena selama ini penjualan barang terbesar melalui media tersebut. Pelaksanaan pelatihan *marketing online* juga melibatkan karang taruna Desa Ketegan. Tim melibatkan karang taruna karena selama ini, yang lebih paham mengoperasikan media sosial adalah mereka yang muda. Diharapkan setelah pelatihan dan membuat media pemasaran *online*, omset penjualan dapat meningkat.

## 4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan omzet penjualan, perlu dilakukan serangkaian perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Begitupun dengan UKM bordir yang berada di Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Pelatihan *labeling*, *packaging*, dan *marketing* yang dilakukan sebagai usaha untuk menarik konsumen. Selain itu, pembelian jumlah mesin juga berguna untuk menambah kapasitas produksi yang dilakukan. Usaha-usaha tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan UKM bordir.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Program Kemitraan Masyarakat ini seluruhnya dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian dan Pengembangan, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 087/SP2H/PPM/DRPM/2018, tanggal 30 Januari 2018.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, S., Murti, I., dan Sajiyo. 2015. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk Perajin Handicraft Perca dan Bordir KSM “Kesra” Kelurahan Kedurus Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, Vol. 01 No. 02 hal: 153-162. Surabaya.
- Angipora, Marinus. 2002 *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bank Indonesia. Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Kerajinan Bordir. Bank Indonesia: Direktorat Kredit, BPR, dan UMKM. Indonesia.
- Klimchuk, Marianne Rosner dan Krasovec, Sandra A. 2007. *Desain Kemasan: Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Prenhallindo.
- Murnomo, A., Setyowati, E., dan Andrasto, T. 2015. IBM Kelompok Usaha Rumah Tangga Bordir Dengan Teknik Desain Bordir Berbasis Komputer. Kumpulan Ringkasan Universitas Negeri Semarang. Semarang.